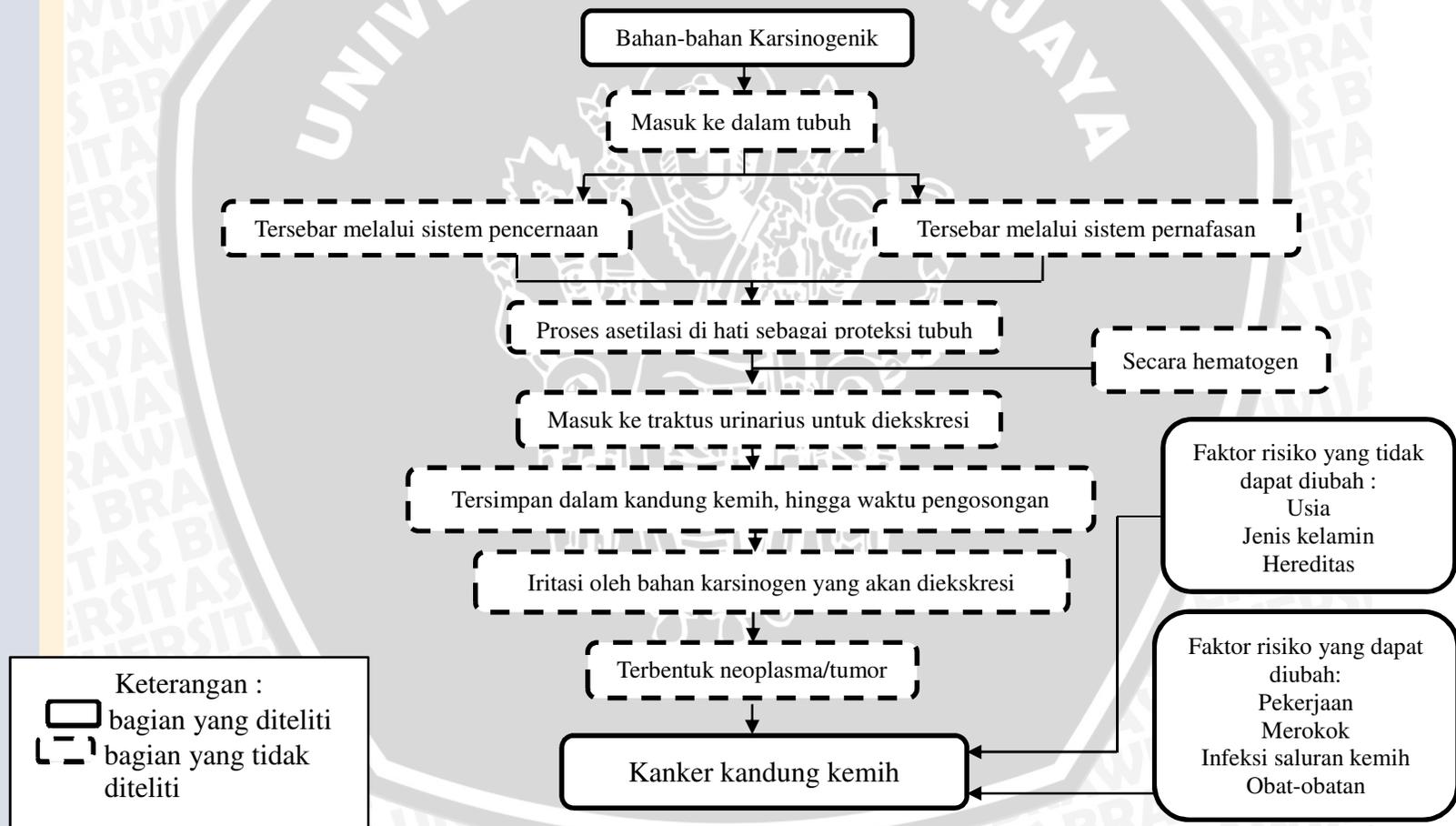


BAB III KERANGKA KONSEP



Beberapa bahan karsinogen yang diketahui sebagai faktor risiko terjadinya kanker kandung kemih seperti rokok, obat-obatan yang mengandung siklofosamid, serta zat amin aromatik dari lingkungan kerja khususnya dalam industri tekstil, akan masuk ke dalam tubuh melalui sistem pencernaan atau sistem pernafasan. Namun, dalam tubuh manusia terdapat sistem imun atau pertahanan humoral berupa proses asetilasi di hati. Proses ini berfungsi untuk memisahkan bahan-bahan karsinogen dan mengarahkannya untuk masuk ke dalam sistem perkemihan agar diekskresikan melalui urin.

Bahan-bahan karsinogen tersebut masuk ke dalam traktus urinarius secara hematogen atau melalui sirkulasi darah. Kemudian, akan bercampur dengan urin dan tersimpan dalam kandung kemih selama proses *storage* untuk menunggu waktu pengosongan hingga volume minimumnya terpenuhi. Saat itulah terjadi iritasi pada dinding kandung kemih oleh bahan-bahan karsinogen karena adanya kontak langsung.

Semakin sedikit frekuensi berkemih yang dilakukan seseorang setiap harinya, semakin besar derajat kontak yang akan terjadi antara bahan-bahan karsinogen dengan dinding kandung kemih. Hal ini dapat mempercepat terjadinya mutasi yang disebabkan perubahan susunan DNA dari sel-sel pada dinding kandung kemih. Selain itu, bahan-bahan karsinogen mempunyai kemampuan untuk menuntun sel imun tubuh menuju masa inaktivasi atau hilangnya energy untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Keadaan immunosupresif dari sel imun tubuh ini memungkinkan terbentuknya neoplasma yang lambat laun dapat berubah menjadi kanker kandung kemih.

Jika penderita telah mengalami gejala-gejala yang dirasa mengganggu, barulah dilakukan pencarian metode penatalaksanaan dengan meminta bantuan kepada tenaga kerja kesehatan. Keterangan mengenai pemilihan pemeriksaan untuk menegakkan diagnosa serta jenis penatalaksanaan yang dilakukan juga akan menjadi *concern* dalam studi pendahuluan untuk melihat gambaran karakteristik pasien kanker kandung kemih yang melakukan perawatan inap di RSUD dr. Saiful Anwar Malang ini.

